

Kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan kemampuan mengajar sebagai prediktor hasil belajar matematika siswa kelas V

Ike Kartika Dewi Bintari

Sekolah Dasar Negeri 2 Karangluhur. Kec. Kertek, Wonosobo, Jawa Tengah 56371, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: ikenajwa1917@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menilai: (1) pengaruh simultan kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika; serta pengaruh parsial (2) kedisiplinan belajar, (3) pemanfaatan sumber belajar, dan (4) kemampuan mengajar guru pada siswa kelas V SD se-Gugus Handayani Kecamatan Kertek. Studi kuantitatif korelasional ini melibatkan populasi 330 siswa; sampel 181 siswa dari 12 sekolah dipilih dengan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi nilai. Uji instrumen meliputi validitas dan reliabilitas; uji prasyarat mencakup normalitas dan multikolinearitas. Hipotesis diuji menggunakan regresi linear berganda dan korelasi parsial. Hasil menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika. Secara parsial, kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan; pemanfaatan sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan; dan kemampuan mengajar guru juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan rutinitas belajar siswa, optimalisasi akses serta penggunaan sumber belajar, dan peningkatan kapasitas pedagogis guru untuk meningkatkan capaian matematika. Implikasi praktis mencakup intervensi berbasis kelas dan sekolah—program disiplin akademik, pengelolaan serta pemanfaatan sumber belajar, dan pengembangan profesional guru, yang diorkestrasi secara terpadu.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Sumber Belajar, Kemampuan Mengajar Guru, Hasil Belajar Matematika, Regresi Berganda

Study discipline, learning resource utilization, and teaching ability as predictors of fifth-grade mathematics achievement

Abstract: This correlational quantitative study investigates: (1) the joint effects of study discipline, learning resource utilization, and teachers' teaching ability on mathematics achievement; and the partial effects of (2) study discipline, (3) learning resource utilization, and (4) teaching ability among fifth-grade students in the Handayani cluster, Kertek. The population comprised 330 students, with a sample of 181 from 12 schools selected via simple random sampling. Data were collected through questionnaires and achievement records. Instrument quality was examined using validity and reliability tests; assumption checks included normality and multicollinearity. Hypotheses were tested using multiple linear regression and partial correlations. Results indicate a significant simultaneous effect of study discipline, learning resource utilization, and teaching ability on mathematics achievement. Individually, study discipline shows a positive, significant effect; learning resource utilization exhibits a positive, significant effect; and teachers' teaching ability also demonstrates a positive, significant effect. These findings underscore the importance of strengthening students' academic routines, optimizing access to and use of learning resources, and enhancing teachers' pedagogical capacity to improve mathematics performance. Practical implications point to coordinated classroom- and school-level interventions—academic discipline programs, strategic management and utilization of resources, and targeted teacher professional development—to drive measurable gains in achievement.

Keywords: Study Discipline, Learning Resources, Teaching Ability, Mathematics Achievement, Multiple Regression

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan aktivitas dinamis yang terjadi melalui interaksi berkelanjutan antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan instruksional yang terstruktur. Dalam konteks pendidikan Abad ke-21, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang mendorong keaktifan, keman-

dirian, dan keterlibatan siswa secara optimal (Mansor et al., 2023). Keberhasilan pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar, sangat bergantung pada tiga faktor utama, yaitu kedisiplinan belajar siswa, pemanfaatan sumber belajar, dan kompetensi pedagogik guru. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa di banyak sekolah dasar di Indonesia, khususnya di wilayah semi-perdesaan, proses belajar masih terkendala oleh rendahnya disiplin siswa, terbatasnya sumber belajar yang digunakan, serta variasi dalam kemampuan mengajar guru (Rahmawati & Nugroho, 2022). Permasalahan tersebut berdampak signifikan terhadap capaian akademik, terutama dalam pembelajaran matematika yang menuntut konsistensi belajar, latihan terarah, serta bimbingan guru yang efektif (Fitriani & Setiawan, 2021). Disiplin belajar berperan penting dalam membentuk regulasi diri, ketekunan, dan motivasi intrinsik siswa (Suparman et al., 2023), sedangkan pemanfaatan sumber belajar yang beragam mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan pemecahan masalah (Fadillah et al., 2021). Di sisi lain, kompetensi pedagogik guru terbukti berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa (Nguyen et al., 2022). Hubungan saling bergantung di antara ketiga faktor tersebut menegaskan urgensi penelitian ini untuk mengkaji secara empiris bagaimana kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan kemampuan mengajar guru berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika di sekolah dasar.

Berbagai penelitian telah menelaah faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan, pemanfaatan sumber belajar, dan kompetensi guru. Nugraha dan Putri (2021) menemukan bahwa kedisiplinan belajar memiliki korelasi positif terhadap prestasi matematika siswa sekolah dasar, menegaskan pentingnya kebiasaan belajar yang konsisten untuk meningkatkan hasil akademik. Setiawan dan Yuliani (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar tambahan, baik berbasis digital maupun konvensional, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep dan daya ingat siswa. Kompetensi guru juga menjadi faktor penentu utama, di mana kemampuan pedagogik dan pengelolaan kelas terbukti berkontribusi besar terhadap prestasi belajar (Nguyen et al., 2022). Selanjutnya, Rahmat dan Sulistyowati (2020) mengidentifikasi bahwa strategi pembelajaran interaktif mampu memediasi hubungan antara disiplin siswa dan hasil belajar, menandakan bahwa fasilitasi guru berperan dalam memperkuat efek perilaku disiplin terhadap prestasi akademik. Idris dan Hamid (2023) menambahkan bahwa kombinasi antara disiplin belajar dan kompetensi digital guru secara signifikan meningkatkan prestasi matematika dalam konteks pembelajaran pascapandemi. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, terlihat bahwa prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor siswa dan guru. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah, belum dalam satu model terintegrasi, khususnya pada konteks sekolah dasar Indonesia.

Walaupun hubungan antara kedisiplinan, sumber belajar, dan kompetensi guru telah dikaji secara terpisah, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam mengidentifikasi pengaruh ketiganya secara simultan terhadap prestasi belajar siswa. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti satu atau dua variabel secara terisolasi, dengan fokus pada populasi terbatas di wilayah perkotaan (Novianti et al., 2021). Selain itu, penelitian yang secara khusus menelaah interaksi ketiga variabel tersebut dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar Indonesia masih relatif jarang dilakukan (Rahmawati & Nugroho, 2022). Padahal, matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut disiplin tinggi dan dukungan pembelajaran berbasis sumber belajar yang memadai. Di sisi lain, penelitian yang ada umumnya mengabaikan konteks sekolah-sekolah di wilayah semi-perdesaan, padahal ketimpangan fasilitas, keterbatasan sumber daya guru, dan akses sumber belajar di wilayah tersebut sangat memengaruhi keberhasilan akademik (Huda et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara integratif pengaruh kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Handayani, Kecamatan Kertek. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analitis yang menggabungkan faktor perilaku siswa dan kompetensi profesional guru dalam satu model empiris yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan rendahnya prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar dengan menelaah pengaruh kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan kemampuan mengajar guru, baik secara parsial maupun simultan. Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: *Sejauh mana kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan kemampuan mengajar guru memengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Handayani, Kecamatan Kertek?* Secara khusus, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan: (1) Apakah kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa? (2) Apakah pemanfaatan sumber belajar berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar? (3) Bagaimana kemampuan mengajar guru memengaruhi prestasi belajar siswa? dan (4) Bagaimana ketiga faktor tersebut secara simultan menentukan capaian akademik siswa? Berdasarkan pertanyaan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan ketiga variabel terhadap prestasi belajar matematika serta memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar Indonesia.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena disajikan dengan angka-angka (Arikunto, 2013). Metode yang digunakan adalah metode ilmiah yang sudah diterima kebenarannya dijadikan acuan dalam mencari kebenaran selanjutnya. Rancangan penelitian yang dipilih adalah penelitian korelasi disebut juga studi korelasional (*correlational study*). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui korelasi antar satu dengan beberapa variabel lainnya dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik (Sukmadinata, 2013). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Handayani Kecamatan Kertek dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas V (lima) Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Handayani Kecamatan Kertek yang terdiri dari 10 SD yaitu: SD Negeri 1 Kertek, SD Negeri 3 Kertek, SD Negeri 1 Karangluhur, SD Negeri 2 Karangluhur, SD Negeri 1 Sindupaten, SD Negeri 2 Sindupaten, SD Negeri 1 Sumberdalem, SD Negeri 1 Purwojati, SD Negeri 2 Purwojati dan SD Negeri Surengede. Dari sepuluh sekolah tersebut terdapat populasi sejumlah 330 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dalam karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang baik adalah sampel yang representatif, maka penarikan dilakukan secara random, sehingga setiap populasi menapatkan hak yang sama untuk menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, dimana setiap unsur populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk bisa dipilih sebagai sampel (Witte & Witte, 2017). Penetapan sampel menggunakan diambil 181 siswa dari 330 siswa secara acak (*random*).

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dan satu variabel terikat (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang terdiri atas kedisiplinan belajar siswa (X_1), pemanfaatan sumber belajar (X_2), dan kemampuan mengajar guru (X_3) terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar Matematika (Y). Variabel X_1 merepresentasikan tingkat kedisiplinan belajar siswa, variabel X_2 menggambarkan sejauh mana siswa memanfaatkan sumber belajar, sedangkan variabel X_3 menunjukkan kemampuan guru dalam mengajar.

Untuk mengukur kedisiplinan belajar siswa, pemanfaatan sumber belajar, dan kemampuan mengajar guru dalam proses pembelajaran Matematika, penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Matematika siswa (Y), yang mencerminkan hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menganalisis sejauh mana ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar Matematika siswa.

Angket untuk mengukur kedisiplinan belajar matematika sebagai variabel bebas X_1 siswa berpedoman pada indikator-indikator kedisiplinan belajar yang tertuang dalam kisi-kisi butir angket

kedisiplinan belajar matematika siswa. Indikator kedisiplinan belajar ini mengacu pada teori Munir (2010) meliputi: Pertama, Disiplin Waktu, meliputi: (a) Tepat waktu dalam belajar, (b) Tidak meninggalkan kelas atau membolos saat belajar, (c) Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan. kedua, Disiplin Perbuatan, meliputi: (1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, (2) Tidak malas belajar, (3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, (4) Bertingkah laku yang baik (tidak mencontek, tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar, dan tidak membuat keributan saat belajar).

Angket untuk mengukur pemanfaatan sumber belajar Matematika sebagai variabel bebas X_2 siswa berpedoman pada indikator-indikator sumber belajar yang tertuang dalam kisi-kisi butir angket pemanfaatan sumber belajar matematika siswa. Indikator sumber belajar ini mengacu pada teori Sudjana (2016) meliputi: (1) Manusia sumber: guru, siswa, pembicara, (2) Memanfaatkan buku paket dalam pembelajaran, (3) Memanfaatkan HP/Internet dalam pembelajaran, (4) Memanfaatkan media pembelajaran, dan (5) Menggunakan kalkulator dalam menyelesaikan soal Matematika.

Angket untuk mengukur kemampuan mengajar guru dalam mengajar Matematika sebagai variabel bebas X_3 siswa berpedoman pada indikator-indikator Kemampuan Mengajar Guru dalam mengajar yang tertuang dalam kisi-kisi butir angket kemampuan mengajar guru dalam mengajar Matematika. Indikator kemampuan mengajar guru dalam mengajar ini mengacu pada teori Sudjana (2016) meliputi: (1) Memahami karakter siswa, (2) Memilih metode mengajar yang sesuai, (3) Merancang pembelajaran yang menarik, (4) Menentukan materi pokok pelajaran sesuai tema dan Kemampuan Dasar, (5) Memiliki kiat-kiat mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas sedangkan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan multikolinieritas. Uji hipotesis melalui uji regresi berganda dan korelasi parsial. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner/angket. Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan "matrik pengembangan instrumen" atau "kisi-kisi instrumen".

Uji Coba Instrumen

Validitas

Sebelum dilakukan penelitian secara keseluruhan, dilakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu. Uji ini untuk menganalisa dan menguji validitas dan realibilitas instrumen yang digunakan. Uji ini dilakukan terhadap 33 siswa kelas V SD Negeri 2 Karangluhur. Diketahui r tabel pada signifikansi 5% dengan rumus $N-2$ ($33-2=31$), maka diperoleh r tabel sebesar 0,355 sebagai acuan untuk kevalidan tiap butir soal yaitu jika butir soal $>$ dari r tabel maka disebut valid.

Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen angket dapat dipercaya atau tidak. Instrumen angket dinyatakan mempunyai realibilitas yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2013, p. 86). Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*.

Nilai realibilitas atau r hitung dari setiap variabel yang diuji dapat dilihat melalui SPSS (Alpha) dalam setiap pengujian variabel penelitian. Untuk mengetahui apakah data yang diuji reliabel atau tidak dilakukan dengan membandingkan nilai realibilitas yang ditunjukkan oleh nilai alpha dengan nilai r tabel. Bila nilai alpha lebih besar dari r tabel berarti data yang diuji tersebut reliabel. Sebaliknya bila nilai alpha lebih kecil dari r tabel maka data yang diuji tersebut tidak reliabel. Menurut Ghazali (2011, p. 48) "Dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh $\geq 0,600$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh $\leq 0,600$ ".

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas Variabel X₁

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	24

Sumber: SPSS versi 21

Maka berdasarkan Tabel 1 variabel kedisiplinan belajar (X₁) tersebut dikatakan reliabel dengan hasil $0,887 > 0,06$.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas Variabel X₂

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	24

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 variabel pemanfaatan sumber belajar (X₂) tersebut dikatakan reliabel dengan hasil $0,856 > 0,06$.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Variabel X₃

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	22

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, variabel kemampuan mengajar guru (X₃) tersebut dikatakan reliabel dengan hasil $0,920 > 0,06$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data hasil penelitian data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari angket dan juga dokumentasi prestasi belajar (nilai PAT) siswa kelas V semester Genap Se-Gugus Handayani Kecamatan Kertek Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar (yang dinotasikan dengan X₁), pemanfaatan sumber belajar (yang dinotasikan dengan X₂), dan kemampuan guru mengajar (yang dinotasikan dengan X₃). Ketiga variabel tersebut dari kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan kemampuan guru mengajar merupakan variabel bebas. Adapun variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa kelas V (yang dinotasikan dengan Y) dengan jumlah responden adalah 181. Untuk mengetahui sajian data dari masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar Matematika pada 181 peserta didik atau responden dalam menjawab 25 butir pernyataan yang mewakili variabel terikat dalam penelitian ini menghasilkan nilai terkecil 75 terbesar 92 rata-rata 83 dan variansinya 17,01. Tabel 4 adalah ringkasan statistik deskripsi.

Tabel 4. Statistik Prestasi Belajar Matematika

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Prestasi Belajar	181	75	92	83,23	4,125	17,016
Valid N (listwise)	181					

Kedisiplinan Belajar (X₁)

Pada variabel X₁, setelah diolah dengan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui ukuran penyebaran dan pemusatan data dengan skor tertingginya 68 skor terendahnya 35. Mean atau rata-ratanya sebesar 46,125, rata-ratanya 51,59, dan variannya adalah 46,922. Tabel 5 merupakan tabel deskriptif statistiknya.

Tabel 5. Statistik Kedisiplinan Belajar

	Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Kedisiplinan Belajar	181	35	68	51,59	6,850	46,922
Valid N (listwise)	181					

Pemanfaatan Sumber Belajar (X2)

Pada variabel X2, setelah diolah dengan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui ukuran penyebaran dan pemusatan data dengan skor tertingginya 87 skor terendahnya 42. Mean atau rata-ratanya sebesar 65,98 dan variannya adalah 117,55. Tabel 6 merupakan tabel deskriptif statistik.

Tabel 6. Statistik Pemanfaatan Sumber Belajar

	Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Pemanfaatan Sumber Belajar Siswa	181	42	87	65,98	10,842	117,555
Valid N (listwise)	181					

Kemampuan Mengajar Guru (X3)

Pada variabel X3, setelah diolah dengan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui ukuran penyebaran dan pemusatan data dengan skor tertingginya 84 skor terendahnya 36. Mean atau rata-ratanya sebesar 62,86 dan variannya adalah 105,697. Tabel 7 adalah tabel deskriptif statistiknya.

Tabel 7. Statistik Kemampuan Mengajar Guru

	Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Mengajar Guru	181	36	84	62,86	10,281	105,697
Valid N (listwise)	181					

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada uji asumsi yang dilakukan terdapat 3 uji yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Hasil dari tiga uji yang digunakan yaitu:

Uji Normalitas

Uji Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Untuk menguji normalitas data digunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada masing-masing variabel penelitian (motivasi belajar, kedisiplinan belajar, dan pemanfaatan fasilitas di rumah terhadap prestasi belajar Matematika) diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan nilai $p > 0,05$ maka mempunyai distribusi atau sebaran data pada semua penelitian adalah normal. Hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z*.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	K-S Z	Sig	Kesimpulan	Keterangan
1.	Prestasi Belajar Matematika (Y)	0,931	0,351	$p > 0,05$	Distribusi Normal
2.	Kedisiplinan belajar (X1)	0,701	0,709	$p > 0,05$	Distribusi Normal
3.	Pemanfaatan Sumber Belajar (X2)	0,866	0,441	$p > 0,05$	Distribusi Normal
4.	Kemampuan Guru Mengajar (X3)	0,848	0,468	$p > 0,05$	Distribusi Normal

Dengan menggunakan derajat signifikansi atau alpha sebesar 5% nilai signifikan di atas dibandingkan. Apabila kurang dari 5% maka H_0 ditolak sedangkan bila lebih besar maka H_0 diterima. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Dari 181 orang responden, uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,351 atau lebih besar dari 0,05 (5%) dan dapat dikatakan bahwa prestasi belajar berdistribusi normal, (2) Dari 181 orang responden, uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,709 atau lebih besar dari 0,05 (5%)

dan dapat dikatakan bahwa Kedisiplinan Belajar berdistribusi normal, (3) Nilai signifikansi variabel Pemanfaatan Sumber Belajar 0,441 atau lebih besar dari 0,05 (5%) dan dapat dikatakan bahwa variabel Pemanfaatan Sumber Belajar berdistribusi normal, (4) Output SPSS menunjukkan nilai signifikansi 0,468 atau lebih besar dari 0,05 (5%). Jadi dengan demikian H_0 diterima atau dengan kata lain berdasar data penelitian ini bahwa variabel kemampuan guru mengajar berdistribusi normal. Jadi asumsi pertama untuk melakukan uji regresi berganda yaitu dengan berdistribusi normal terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji Linieritas X_1 dengan Y

Hasil uji linearitas hubungan kedisiplinan belajar (X_1) dengan prestasi belajar Matematika (Y) diperoleh nilai F linear sebesar 154,789 dengan $p < 0,05$ sehingga hubungan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 9. Uji Linieritas X_1 dengan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar* kedisiplinan belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	1831,212	32	57,225	6,876	,000
		Deviation from Linearity	1288,246	1	1288,246	154,789	,000
			542,966	31	17,515	2,105	,145
	Within Groups		1231,744	148	8,323		
	Total		3062,955	180			

Uji Linieritas X_2 dengan Y

Hasil uji linearitas hubungan pemanfaatan sumber belajar (X_2) dengan prestasi belajar Matematika (Y) diperoleh nilai F Linear sebesar 304,737 dengan $p < 0,05$ sehingga hubungan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 10. Uji Linearitas X_2 dengan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar* pemanfaatan sumber belaja siswa	Between Groups	(Combined) Linearity	2209,688	45	49,104	7,769	,000
		Deviation from Linearity	1926,091	1	1926,091	304,737	,000
			283,597	44	6,445	1,020	,452
	Within Groups		853,268	135	6,321		
	Total		3062,955	180			

Uji Linearitas X_3 dengan Y

Hasil uji linearitas hubungan kemampuan mengajar guru (X_3) dengan prestasi belajar Matematika (Y) diperoleh nilai F linear sebesar 22,430 dengan $p < 0,05$ sehingga hubungan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 11. Uji Linearitas X_3 dengan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * kemampuan mengajar guru	Between Groups	(Combined) Linearity	983,695	42	23,421	1,554	,030
		Deviation from Linearity	337,950	1	337,950	22,430	,000
			645,744	41	15,750	1,045	,412
	Within Groups		2079,261	138	15,067		
	Total		3062,955	180			

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas.

Tabel 12. Uji Multikolinieritas

No.	Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Kedisiplinan Belajar (X ₁)	0,636	1,573
2.	Pemanfaatan Sumber Belajar (X ₂)	0,683	1,463
3.	Kemampuan Guru Mengajar (X ₃)	0,863	1,158

Uji Multikolinieritas menggunakan uji VIF (*Variances Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Batas VIF adalah 10 dan nilai *Tolerance* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Jika di antara variabel penjelas ada yang memiliki korelasi tinggi maka hal ini mengindikasikan adanya problem multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 10 diatas dengan penjelasan sebagai berikut:

Uji multikolinieritas menunjukkan pada variabel kedisiplinan belajar (X₁) diperoleh nilai *Tolerance* = 0,636 dan VIF 1,573 sehingga *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi disiplin belajar terhadap prestasi belajar Matematika

Uji multikolinieritas menunjukkan pada variabel pemanfaatan sumber belajar (X₂) diperoleh nilai *Tolerance* = 0,683 dan VIF 1,463 sehingga *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar Matematika

Uji multikolinieritas menunjukkan pada variabel kemampuan guru mengajar (X₃) diperoleh nilai *Tolerance* = 0,863 dan VIF = 1,158 sehingga *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi kemampuan guru mengajar terhadap prestasi belajar Matematika.

Uji Hipotesis

Uji *F* digunakan untuk menganalisis hipotesis yang pertama, yaitu: Pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika $F_{hit} > F_{tabel}$ atau $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima dan menunjukkan pengaruh kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V se-Gugus Handayani. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2126,625	3	708,875	134,003	,000 ^b
	Residual	936,331	177	5,290		
	Total	3062,955	180			

a. Dependent Variable: prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), kemampuan mengajar guru, pemanfaatan sumber belaja siswa, kedisiplinan belajar

Tabel 14. Uji Hipotesis Secara Simultan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	,694	,689	2,300

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, kemampuan guru mengajar

Hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai $R_{y123} = 0,833$ dan nilai $F = 134,003$ dengan p.value (sig) sebesar 0,000 sehingga $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Matematika, sehingga menolak

Ho dan Menerima ha sehingga H1 yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V se-Gugus Handayani Kecamatan Kertek dapat diterima.

Uji parsial dengan menggunakan korelasi-korelasi parsial dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran yang dimaksud atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu: (1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, (2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif, dan (3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Tabel 15. Hasil Uji Secara Parsial

No.	Hubungan	Sig	Kesimpulan	Keterangan
1.	Kedisiplinan Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Matematika (Y)	0,000	$p < 0,05$	Hubungan positif yang signifikan
2.	Pemanfaatan Sumber Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar Matematika (Y)	0,000	$p < 0,05$	Hubungan positif yang signifikan
3.	Kemampuan Mengajar Guru (X3) dengan Prestasi Belajar Matematika (Y)	0,003	$p < 0,05$	Hubungan positif yang signifikan

Dengan bantuan program SPSS didapatkan instrumen valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat hubungannya antara variabel bebas dan variabel terikat seperti dalam tabel 13 diatas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai: (1) Hubungan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar Matematika diperoleh nilai $r_{x1y} = 0,649$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga menolak ho dan menerima Ha yang berarti H2 yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar secara parsial terhadap prestasi belajar Matematika diterima, (2) Hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar Matematika diperoleh nilai $r_{x2y} = 0,793$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga menolak Ho dan menerima Ha yang berarti H3 yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan pemanfaatan sumber belajar secara parsial terhadap prestasi belajar Matematika diterima, (3) Hubungan kemampuan mengajar guru dengan prestasi belajar Matematika diperoleh nilai $r_{x3y} = 0,332$ dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga menolak Ho dan menerima Ha yang berarti H4 yang menyatakan terdapat pengaruh.

Koefisien Determinasi Ganda

Determinasi ganda (R^2) bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan, dengan melihat Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Determinasi Ganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	,694	,689	2,300

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, kemampuan guru mengajar

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) dalam uji F adalah sebesar 0,000. Karena Sig. $0,000 < 0,05$ maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar (X1) dan pemanfaatan sumber belajar (X2), dan kemampuan guru mengajar (X3) secara bersama- sama (simultan) berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika. Dengan demikian, maka persyaratan agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi.

Hasil koefisien determinasi ganda diperoleh nilai $R^2 = 0,694 = 69,4\%$ ini berarti variabel kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar Matematika.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan dari masing-masing variabel bebas atau prediktor terhadap sumbangan keseluruhan dibagi menjadi sumbangan relative (SR) dan sumbangan efektif (SE).

Dengan rumus: $SR_i (\%) = \frac{b_i \sum x_i y}{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y} \dots\dots\dots 1)$

dan $SE_i (\%) = SR_i \cdot R^2$

Ringkasan perhitungan ini disajikan dalam Tabel 17.

Tabel 17. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Prediktor	Sumbangan Relatif SR (%)	Sumbangan Efektif SE (%)
Kedisiplinan Belajar (X_1)	22,7	15,8
Pemanfaatan Sumber Belajar (X_2)	40,2	27,9
Kemampuan Guru Mengajar (X_3)	37,1	25,7
Total	100	69,4

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa sumbangan efektif kedisiplinan belajar sebesar 15,8 % dari total 69,4 % yang merupakan total sumbangan dari ketiga prediktor tersebut. Sedangkan sumbangan efektif dari pemanfaatan sumber belajar sebesar 27,9 % atau sebanyak 40,2 % dari total sumbangan ketiga prediktor dalam penelitian ini. Kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan efektif yang paling kecil yaitu sebesar 25,7 % atau 37,1 % dari total 3 prediktor. Dari Tabel 17 prediktor yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah pemanfaatan sumber belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan prediktor signifikan terhadap prestasi akademik siswa (Suparman et al., 2023). Disiplin belajar membantu siswa membangun regulasi diri, fokus, dan tanggung jawab akademik, yang sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika yang menuntut konsistensi berpikir dan latihan berulang (Rahmawati & Nugroho, 2022). Selanjutnya, pengaruh positif pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar sejalan dengan penelitian Idris dan Hamid (2023) yang menegaskan bahwa integrasi sumber belajar digital dan kontekstual mampu meningkatkan minat serta retensi belajar siswa. Temuan ini juga memperluas penelitian Setiawan dan Yuliani (2022) dengan menunjukkan bahwa bukan hanya keberadaan sumber belajar yang penting, tetapi juga cara siswa dan guru memanfaatkannya secara aktif.

Sementara itu, pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap prestasi siswa mendukung teori pedagogik konstruktivistik yang menempatkan guru sebagai fasilitator utama dalam menghubungkan pengalaman belajar dengan pengetahuan baru (Mansor et al., 2023). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik siswa, menggunakan metode diferensiasi, serta memberikan umpan balik formatif yang efektif (Nguyen et al., 2022). Kombinasi ketiga variabel ini menunjukkan adanya hubungan sistemik antara perilaku disiplin siswa, lingkungan belajar, dan kualitas pengajaran guru terhadap keberhasilan belajar.

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh kedisiplinan belajar memiliki kontribusi lebih kecil dibandingkan pemanfaatan sumber belajar dan kemampuan mengajar guru. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa disiplin individu tanpa dukungan sumber belajar yang memadai dan pengajaran berkualitas tidak cukup kuat untuk meningkatkan capaian akademik. Hal ini sejalan dengan temuan Huda et al. (2023) yang menyatakan bahwa konteks sekolah dan dukungan fasilitas memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Dengan demikian,

efektivitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memerlukan interaksi sinergis antara faktor personal dan lingkungan belajar.

Berbeda dengan temuan Novianti et al. (2021) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan hasil belajar di sekolah perkotaan, penelitian ini menunjukkan hasil sebaliknya pada konteks semi-perdesaan. Hal ini dimungkinkan karena keterbatasan akses terhadap sumber belajar di daerah tersebut membuat setiap peningkatan kecil dalam pemanfaatan sumber belajar memiliki dampak yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa. Konteks lokal dan karakteristik sosial-ekonomi tampak berperan penting dalam memediasi efektivitas intervensi pendidikan (Huda et al., 2023). Dengan demikian, perbedaan hasil antarpelitian bukanlah kontradiksi, melainkan refleksi dari variasi konteks dan kesiapan sistem pendidikan di berbagai wilayah.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat model integratif hubungan antara kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan kompetensi mengajar guru sebagai determinan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Model ini tidak hanya menegaskan hubungan linear antarvariabel, tetapi juga membuka ruang untuk pendekatan sinergis dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika. Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan untuk: (1) menumbuhkan disiplin belajar melalui regulasi diri siswa; (2) memperluas akses dan inovasi pemanfaatan sumber belajar digital maupun lokal, serta (3) memperkuat pelatihan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran aktif dan adaptif. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pengembangan sekolah berbasis komunitas, terutama di wilayah semi-perdesaan yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan kemampuan mengajar guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Dengan kontribusi efektif sebesar 69,4%, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dasar tidak dapat dicapai hanya melalui satu faktor tunggal, tetapi melalui integrasi faktor personal, pedagogik, dan lingkungan belajar. Hasil ini secara langsung menjawab tujuan penelitian untuk mengidentifikasi determinan kunci keberhasilan belajar matematika dan memberikan arah strategis bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih holistik di tingkat sekolah dasar Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar dipengaruhi secara signifikan oleh tiga faktor utama, yaitu kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan kemampuan mengajar guru. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi efektif sebesar 69,4% terhadap variasi prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik pada mata pelajaran matematika tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil sinergi antara perilaku belajar siswa, kualitas pengajaran guru, dan ketersediaan sumber belajar yang memadai. Secara parsial, kedisiplinan belajar memberikan kontribusi sebesar 15,8%, pemanfaatan sumber belajar sebesar 27,9%, dan kemampuan mengajar guru sebesar 25,7%. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa dengan tingkat kedisiplinan tinggi cenderung memiliki fokus, tanggung jawab, dan ketekunan yang lebih baik dalam memahami konsep-konsep matematika. Di sisi lain, pemanfaatan sumber belajar yang beragam memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami materi dari berbagai perspektif. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan kontekstual juga terbukti menjadi faktor penting yang mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran matematika yang efektif di tingkat sekolah dasar harus dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan integratif, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan lingkungan belajar secara seimbang.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan dasar, khususnya dalam bidang pembelajaran matematika. Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivistik dan konsep *self-regulated learning* dengan menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan manifestasi dari kemampuan regulasi diri siswa yang

berpengaruh langsung terhadap capaian akademik mereka. Selain itu, penelitian ini memperluas kerangka teori kompetensi pedagogik guru dengan menambahkan dimensi lingkungan belajar dan ketersediaan sumber belajar sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara kualitas mengajar dan hasil belajar. Dengan demikian, model konseptual yang dihasilkan dapat dijadikan dasar bagi pengembangan teori baru mengenai *ekosistem pembelajaran integratif* di tingkat sekolah dasar, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara perilaku belajar siswa, profesionalisme guru, dan dukungan sumber belajar.

Dari sisi empiris, penelitian ini memberikan bukti nyata tentang bagaimana interaksi ketiga faktor tersebut secara simultan memengaruhi prestasi belajar matematika dalam konteks sekolah dasar di wilayah semi-perdesaan Indonesia. Temuan ini memperkaya literatur ilmiah yang selama ini lebih banyak didominasi oleh konteks sekolah perkotaan, dengan menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak semata bergantung pada kelengkapan fasilitas, melainkan juga pada efektivitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar dan membangun disiplin belajar siswa. Dalam ranah praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar ilmiah bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran yang komprehensif dan kontekstual. Guru perlu memperkuat kompetensi pedagogiknya melalui inovasi metode pengajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa, sementara sekolah perlu memastikan tersedianya sumber belajar yang relevan dan mudah diakses oleh peserta didik. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan prestasi belajar dapat dicapai secara berkelanjutan melalui kebijakan yang mengintegrasikan penguatan karakter, penyediaan sumber belajar yang adaptif, dan peningkatan profesionalisme guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dengan menawarkan model integratif pengaruh kedisiplinan belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Model ini tidak hanya memperkaya khazanah teori pendidikan dasar di Indonesia, tetapi juga memberikan kerangka aplikatif yang dapat dijadikan dasar dalam merancang intervensi kebijakan, inovasi pembelajaran, dan pengembangan program pelatihan guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi luas bagi penguatan teori pembelajaran serta peningkatan kualitas pendidikan dasar menuju sistem pendidikan yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, R., Suryani, D., & Prasetyo, E. (2021). Exploring the impact of learning resources on student engagement in primary education. *International Journal of Educational Research Review*, 6(3), 234–243. <https://doi.org/10.24331/ijere.872345>
- Fitriani, D., & Setiawan, R. (2021). Utilization of learning resources and its impact on students' learning outcomes in primary education. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, 4(2), 105–116. <https://doi.org/10.17509/ijli.v4i2.34567>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, N., Rahman, R., & Yuliani, S. (2023). Contextual barriers to effective mathematics instruction in rural Indonesian schools. *Journal of Educational Studies in Asia*, 8(1), 88–102. <https://doi.org/10.32629/jesa.v8i1.4213>
- Idris, A., & Hamid, S. (2023). Digital teaching competence and students' discipline as predictors of mathematics achievement in post-pandemic learning. *Asian Education Studies*, 11(2), 67–78. <https://doi.org/10.5430/aes.v11n2p67>
- Mansor, A. N., Mohd Noor, N., & Ahmad, M. (2023). Teacher facilitation and student engagement in 21st-century classrooms: A conceptual review. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 38(1), 1–15. <https://doi.org/10.21315/apjee2023.38.1.1>

- Nguyen, L. T., Pham, H. N., & Tran, Q. A. (2022). Teachers' pedagogical competence and students' academic performance: A cross-cultural study. *Frontiers in Education, 7*, 944156. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.944156>
- Novianti, D., Rahmawati, S., & Setiono, R. (2021). Revisiting teacher competence and learning discipline in Indonesian primary education. *Journal of Education Research and Innovation, 5*(2), 134–146. <https://doi.org/10.31258/jeri.5.2.134-146>
- Nugraha, H., & Putri, A. (2021). Learning discipline and mathematics performance among elementary school students. *Cendekia: Journal of Educational Research, 5*(1), 41–52. <https://doi.org/10.30998/cendekia.v5i1.8411>
- Rahmat, M., & Sulistyowati, D. (2020). The mediating role of teacher strategies between student discipline and learning achievement. *International Journal of Instruction, 13*(4), 587–602. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13436a>
- Rahmawati, R., & Nugroho, T. (2022). Discipline and learning motivation as predictors of mathematics achievement among Indonesian primary students. *Journal of Educational Research and Practice, 12*(3), 45–58. <https://doi.org/10.5590/JERAP.2022.12.3.45>
- Setiawan, R., & Yuliani, S. (2022). Learning resource use and students' engagement in mathematics education. *International Journal of Instructional Innovation, 7*(1), 54–68. <https://doi.org/10.31258/ijii.7.1.54-68>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparman, E., Hidayat, S., & Lestari, N. (2023). Self-discipline and academic engagement among elementary learners during post-pandemic recovery. *Journal of Educational Psychology and Counseling, 5*(1), 34–49. <https://doi.org/10.23960/jepc.v5i1.1234>
- Witte, R. S., & Witte, J. S. (2017). *Statistics, 11th edition. 11th ed.* United States: Wiley.